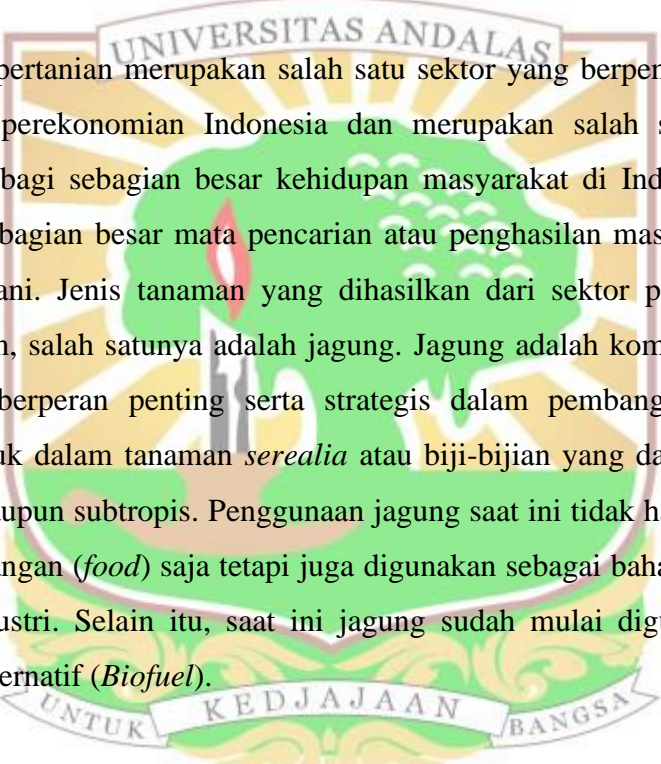


# BAB I

## PENDADULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dari penelitian, batasan masalah dari penelitian dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang



Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu penunjang perekonomian bagi sebagian besar kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal itu dikarenakan sebagian besar mata pencarian atau penghasilan masyarakat berasal dari hasil bertani. Jenis tanaman yang dihasilkan dari sektor pertanian sangat beraneka ragam, salah satunya adalah jagung. Jagung adalah komoditas tanaman pangan yang berperan penting serta strategis dalam pembangunan nasional. Jagung termasuk dalam tanaman *serealia* atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun subtropis. Penggunaan jagung saat ini tidak hanya digunakan untuk bahan pangan (*food*) saja tetapi juga digunakan sebagai bahan pakan ternak (*feed*) dan industri. Selain itu, saat ini jagung sudah mulai digunakan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*).

Berdasarkan laporan prognosa penghitungan Pusat Data dan Sistem Informasi (Pusdatin) Kementan, luas tanam jagung nasional pada bulan Oktober tahun 2019 hingga September tahun 2020 mencapai 5,5 juta hektar (Ha). Sementara itu, Luas panen jagung nasional pada bulan Januari hingga Desember 2020 mencapai 5,16 juta Ha (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2021). Berikut adalah perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi jagung di Indonesia.

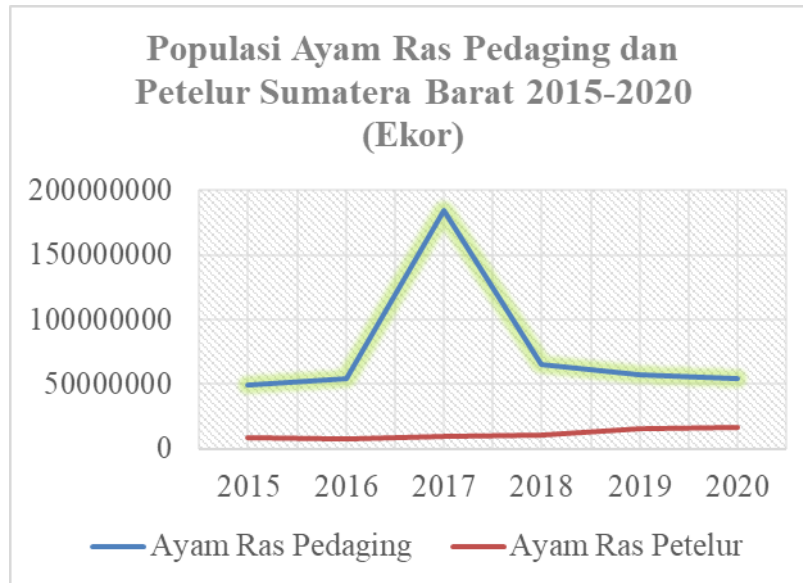
**Tabel 1. 1** Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di Indonesia 2015-2018

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Ton/ Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2015	3,787,367	5.178	19,612,435
2016	4,444,368.90	5.305	23,578,413
2017	5,533,169	5.227	28,924,015
2018	5,734,326	5.241	30,055,623

(Sumber: Kementerian Pertanian, 2018)

Kebutuhan jagung sebagai bahan pangan tergeser dengan kebutuhan jagung sebagai bahan baku utama untuk pakan ternak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Haryono (2012) yang menyatakan bahwa proporsi penggunaan jagung untuk pakan terhadap total kebutuhan jagung mencapai 83% dengan proporsi jagung sebagai komponen utama didalam ransum mencapai 54% hingga 60%. Pemanfaatan jagung sebagai komponen utama dalam ransum dikarenakan kandungan yang dimiliki oleh jagung seperti energi, protein dan gizi lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kebutuhan ternak terutama unggas seperti ayam.

Tangenjaya et al. (2002) menyebutkan bahwa komposisi pakan yang berasal dari jagung untuk ayam ras pedaging sebesar 54% dan ayam ras petelur sebesar 47,14%. Artinya, dengan komposisi pakan dari jagung untuk ayam ras pedaging dan petelur sangat berpengaruh terhadap kualitas dari ayam ras pedaging dan petelur yang dihasilkan nantinya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan komoditi dari jagung untuk mampu memenuhi kebutuhan sebagai bahan baku pakan ternak ayam ras pedaging dan petelur. Salah satu daerah atau provinsi yang mengalami fluktuasi dalam populasi ayam ras petelur dan pedaging adalah Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari populasi ayam ras petelur dan pedaging provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2020 dapat dilihat pada grafik seperti **Gambar 1.1** dibawah ini.



**Gambar 1. 1** Populasi Ayam Ras Petelur dan Pedaging Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2020

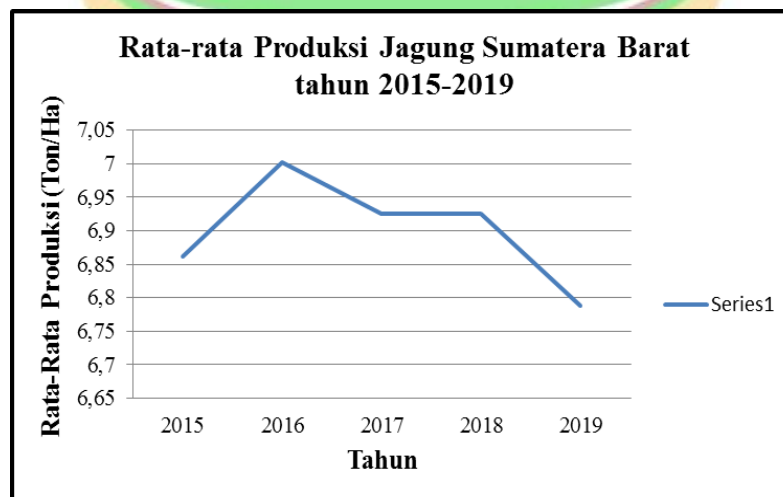
Berdasarkan **Gambar 1.1** diatas terlihat bahwa telah terjadi fluktuasi dalam populasi ayam ras petelur dan pedaging pada provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut mengakibatkan permintaan jagung untuk pakan ternak juga mengalami peningkatan di provinsi Sumatera Barat, dengan proporsi penggunaan jagung sebagai bahan pakan ternak telah mencapai 87% dari total produksi. Oleh karena itu, provinsi Sumatera Barat terus melakukan berbagai upaya dengan program swasembada untuk memenuhi permintaan jagung sebagai bahan pakan ayam untuk Sumatera Barat. Hal itu dapat dilihat dari produktivitas jagung pada Sumatera Barat mulai dari tahun 2015 hingga 2019 yang terus berkembang. Berikut adalah Perkembangan jagung di Sumatera Barat tahun 2015-2019 yang tercatat oleh Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Sumatera Barat.

**Tabel 1. 2** Perkembangan Jagung Di Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Tanam Kotor (Ha)	Luas Panen Bersih (Ha)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2015	91.662,00	87.825,00	6,861	602.549,00
2016	119.225,30	101.614,70	7,002	711.532,00
2017	156.368,70	142.334,20	6,926	985.847,00
2018	136.862,10	143.396,00	6,926	993.161,20
2019	130.372,10	135.559,40	6,788	920.130,50

(Sumber: Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Sumatera Barat 2020)

Berdasarkan **Tabel 1.2** diatas menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Barat memiliki total produksi jagung yang cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya luas panen dan luas tanam kotor yang tersedia di provinsi Sumatera Barat. Dengan kata lain, peningkatan luas tanam dan luas panen tersebut berpengaruh terhadap produksi jagung di provinsi Sumatera Barat. Namun, dari **Tabel 1.2** pada tahun 2019, produksi jagung mengalami penurunan. Penurunan produksi yang terjadi juga terlihat jelas dari rata-rata produksi jagung oleh petani mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik rata-rata produksi jagung di Sumatera Barat tahun 2015-2019 seperti pada **Gambar 1.2** dibawah ini.



**Gambar 1. 2** Rata-Rata Produksi Jagung Sumatera Barat Tahun 2015-2019



Berdasarkan **Gambar 1.2** diatas, rata-rata produksi jagung di Sumatera Barat pada tahun 2019 mencapai 6,788 ton per Ha. Dilihat dari tahun sebelumnya, rata-rata produksi tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan rata-rata produksi tersebut disebabkan oleh beberapa hal mulai dari teknik perawatan yang masih lemah seperti pemupukan yang tidak optimal dan munculnya serangan hama tikus atau babi dan munculnya tanaman parasit yang dapat mengganggu perkembangan tanaman jagung (Rosman, 2014).

Berdasarkan pernyataan dari kepala Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Sumatera Barat yang dikutip melalui berita *online* Bisnis.com diketahui bahwa produksi jagung Sumatera Barat pada tahun 2020 tidak sampai satu juta ton yaitu sebesar 998.000 ton lebih dengan luas lahan sekitar 135.000 Ha. Sementara itu, permintaan jagung untuk pakan ayam pada wilayah Sumatera Barat saat ini mencapai 1,2 juta ton per tahun sedangkan produksi jagung sebesar 1 juta ton, sehingga didapatkan kekurangan sebesar 200.000 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut, maka dinas tanaman pangan holtikultura Sumatera Barat memasok jagung dari Lampung (Bisnis.com, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa permintaan jagung untuk pakan ayam di Sumatera Barat belum terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rantai nilai jagung pakan di wilayah Sumatera Barat untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan jagung untuk pakan ayam tersebut. Selanjutnya penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan jawaban atas persoalan diatas dan tercapainya program swasembada jagung pakan ayam di Sumatera Barat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan jagung pakan ayam di Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan analisis rantai nilai jagung pakan?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan swasembada jagung pakan ayam di Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan

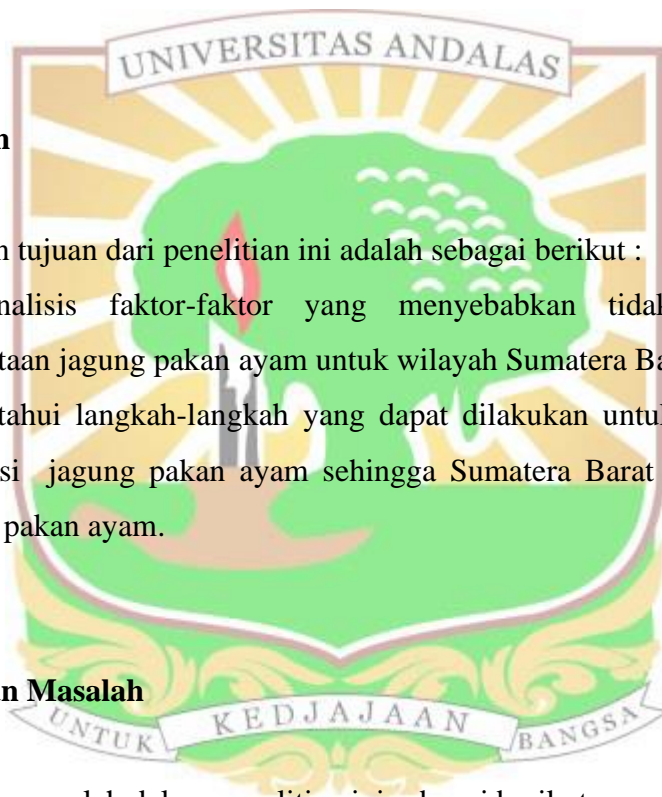
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan jagung pakan ayam untuk wilayah Sumatera Barat.
2. Mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung pakan ayam sehingga Sumatera Barat berswasembada jagung pakan ayam.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian hanya berfokus pada rantai nilai produksi jagung pakan ayam provinsi Sumatera Barat.
2. Pengambilan data dilakukan pada salah satu daerah yang menjadi sentra produksi jagung pakan ayam di Sumatera Barat yaitu kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan dalam produksi jagung pakan ayam pada kabupaten Padang Pariaman dan wilayah lain yang ada di Sumatera barat itu sama (homogen) dan diasumsikan mewakili seluruh wilayah Sumatera Barat.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan berisikan latar belakang dari topik permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menjelaskan terkait teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian dan penyelesaian masalah dalam penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang tahapan awal hingga akhir dari penelitian yang dilakukan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang proses pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan serta pengolahan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah itu akan dilakukan analisis dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

### BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

